

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI PEMUSTAKA DI PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN

Information Seeking Behaviour of Users in Indonesian Center for Agricultural Library and Technology Dissemination

Penny Ismiati Iskak, Heryati Suryantini, dan Ayi Mugiarti

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Bogor
Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122
Telp. (0251) 8321746, Faks. (0251) 8326561
E-mail: penny.iskak@gmail.com; tetisoeksma@yahoo.com; mugiarti.ayi@gmail.com

Diajukan: 10 September 2018; Diterima: 6 November 2018

ABSTRAK

Pengkajian di bidang perpustakaan dan informasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja perpustakaan. Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) merupakan perpustakaan khusus di lingkup Kementerian Pertanian. Koleksi yang disediakan khusus bidang pertanian dan bidang lain yang terkait dengan pertanian dalam berbagai jenis dan format. Pemustaka yang memanfaatkan PUSTAKA adalah peneliti, penyuluh, karyawan, pengambil kebijakan, pengamat bidang pertanian, mahasiswa, dan pelajar. Mereka menggunakan informasi dalam bentuk tercetak dan elektronik. Semakin berkembangnya era digital, perilaku pencarian informasi pemustaka berubah. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan pemustaka mencari informasi di PUSTAKA, pemanfaatan sumber informasi, kesesuaian informasi yang diperoleh dengan kebutuhan informasi, kemitakhiran sumber informasi, dan kepuasan pemustaka. Pengumpulan data dilakukan terhadap 86 responden melalui pengamatan di ruang baca dan wawancara terstruktur yang berpedoman pada kuesioner. Data dianalisis dengan perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 20.0. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa sebagian besar pemustaka adalah pelajar dan mereka mencari informasi di PUSTAKA dengan tujuan untuk menyusun karya tulis ilmiah yang merupakan tugas dari sekolah. Sumber informasi tercetak lebih banyak digunakan dibandingkan media elektronik. Lebih dari separuh pemustaka yang datang ke PUSTAKA menyatakan sumber informasi yang digunakan memenuhi kebutuhan informasi mereka, mutakhir, dan penting. Mayoritas dari pemustaka menyatakan puas terhadap sumber informasi yang digunakan. Sementara lebih dari 20% pemustaka menyatakan sumber informasi yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan informasi, belum sepenuhnya mutakhir, dan belum memuaskan pemustaka. Oleh karena itu, PUSTAKA perlu melakukan evaluasi terhadap koleksi perpustakaan. Selain itu, perlu memerhatikan karakteristik pemustaka dan kebutuhan informasi dalam pengembangan koleksi.

Kata kunci: *Perilaku pencarian informasi, kebutuhan informasi, kepuasan pemustaka, perpustakaan pertanian*

ABSTRACT

Assessment in the library and information sector plays an important role in improving library performance. The Indonesian Center for Agricultural Library and Technology Dissemination (ICALTD) is a special library within the Ministry of Agriculture. Collections provided are specifically in agriculture and other fields related to agriculture in various types and formats. Users who visit ICALTD are researchers, extension workers, employees, policy makers, agricultural observers, students and college students. They use information in printed and electronic forms. As the digital era grows, the information seeking behavior of users changes. This study aimed to find out the purpose of the user looking for information in ICALTD, the use of information sources, the suitability of information obtained with information needs, to find out currentness of the source of information and user satisfaction. Data were collected on 86 respondents through observations in the reading room and interviewing using questionnaires. Data were analyzed by Statistical Package for Social Sciences (SPSS) software version 20.0. The results of the study indicated that most of the users were students and they seek information to arrange scientific papers which are the assignments of the school. The printed source of information was more widely used than the electronic media. More than half of the users who come to ICALTD stated that the sources of information used fulfilled their information needs, current, and important. The majority of users were satisfied with the source of information used. Due to more than 20% of users said that the source of information used was not in accordance with information needs, not fully current and not satisfied, then ICALTD needs to evaluate library collections. In addition, it is necessary to pay attention to the characteristics of users and information needs in collection development.

Keywords: *Information seeking behavior, information needs, users satisfaction, agricultural library*

PENDAHULUAN

Informasi saat ini menjadi salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh masyarakat mulai dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa. Setiap individu membutuhkan informasi untuk memprediksi kondisi yang akan datang dalam menilai peluang dan konsekuensi suatu peristiwa. Menurut Feather (1998), informasi merupakan bagian dari pengetahuan yang diperoleh dengan sengaja atau tidak sengaja dari suatu studi dan pengalaman. Pengetahuan baru ini diharapkan dapat mengubah keadaan individu dalam mengetahui suatu objek melalui proses penambahan, penghapusan, konfirmasi, dan revisi.

Kebutuhan informasi merupakan suatu tahapan atau proses yang dimulai jika seseorang merasakan adanya kesenjangan antara kebutuhan informasi dan pengetahuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah (Miranda dan Tarapanoff, 2008). Rogers (1995) melihat informasi sebagai kekuatan yang mampu mengatasi ketidakpastian ketika individu dihadapkan pada beberapa pilihan. Ketidakpastian pada umumnya terjadi ketika individu tidak mempunyai pengetahuan atau pemahaman yang memadai terhadap suatu keadaan. Selain itu, ketidakpastian dapat juga terjadi akibat informasi yang tidak konsisten sehingga individu bimbang untuk memprediksi suatu keadaan (Ashford, 1986; Littlejohn, 2004). Dengan informasi, individu dapat bergerak menuju tahap pengambilan keputusan lebih lanjut dan akhirnya memperkuat keputusan yang sudah dibuat.

Informasi memiliki nilai hanya bila digunakan dan relevan dengan kebutuhan individu. Informasi dikatakan mempunyai nilai dan memberikan manfaat yang maksimum jika isinya dapat diterapkan (Saracevic and Wood, 1981; Weiss *et al.*, 2000). Nilai informasi dipengaruhi oleh kesesuaian dengan kebutuhan, tepat waktu, lengkap, dan reliabilitas informasi itu sendiri (Brophy, 1986).

Setiap kelompok masyarakat membutuhkan informasi yang berbeda-beda. Kelompok masyarakat yang membutuhkan informasi pertanian adalah dosen, peneliti, penyuluh, mahasiswa, konsultan bisnis pertanian, pelajar, petani, dan pembuat kebijakan pertanian. Kebutuhan informasi pertanian dipengaruhi oleh masalah yang dihadapi dalam pembangunan pertanian. Kebutuhan informasi pertanian seorang peneliti berbeda dengan dosen, penyuluh, pembuat kebijakan, dan petani.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah mengubah paradigma per-

pustakaan dan mendorong perkembangan perpustakaan berbasis digital. Hal ini berimplikasi pada perubahan sikap dan perilaku pencarian informasi oleh pemustaka. Perpustakaan sebagai sumber informasi seyogianya juga mengantisipasi adanya perubahan perilaku pencarian informasi pemustaka. Dalam rangka menyesuaikan dengan perubahan tersebut, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) melakukan konvergensi dengan memperluas sistem pelayanan informasi ke dalam dua format, yaitu digital dan manual (konvensional). Konsekuensinya, pengunjung yang datang ke perpustakaan semakin berkurang karena lebih senang mengakses informasi secara *online* dari mana saja.

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) merupakan perpustakaan khusus di lingkup Kementerian Pertanian. Koleksi yang disediakan khusus bidang pertanian, dalam hal ini ilmu biologi, kimia, fisika, statistik dan ilmu lain yang terkait dengan pertanian. Pemustaka dapat mengakses informasi yang dimiliki PUSTAKA secara *online* dan *offline* (datang langsung).

Data statistik selama lima tahun terakhir menunjukkan penurunan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun. Untuk mengantisipasi hal tersebut, PUSTAKA berupaya untuk melebarkan sayap dengan melayani pemustaka dari berbagai kalangan. Pemustaka dari kalangan peneliti dan ilmuwan dilayani melalui penyediaan jasa informasi digital yang dapat diakses dari lokasi mereka berada. Demikian pula dengan pembuat kebijakan dan pembuat pembangunan pertanian. Pelajar dan mahasiswa juga dapat memanfaatkan jasa layanan, baik secara *online* maupun datang ke perpustakaan. Bagi pemustaka anak-anak, selain menyediakan bahan bacaan dan ruang khusus, PUSTAKA juga mengadakan kegiatan mendongeng (*story telling*). Penyediaan fasilitas bagi anak usia dini dimaksudkan untuk memperkenalkan ilmu pengetahuan terkait bidang pertanian sejak usia dini, membangkitkan gemar membaca, dan melatih kebiasaan untuk menulis.

Semakin berkembangnya era digital, perilaku pencarian informasi pemustaka berubah. Pemustaka lebih memilih mengakses informasi dari lokasi di mana mereka berada. Namun demikian, masih banyak pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan dengan tujuan yang bervariasi. Perilaku pencarian informasi berkaitan dengan kebutuhan informasi dan sumber-sumber informasi yang digunakan.

Pengkajian perilaku pencarian informasi di kalangan pemustaka di perpustakaan perguruan tinggi telah banyak dilakukan, namun masih sedikit pengkajian perilaku pencarian informasi pemustaka di lingkungan perpustakaan khusus. Oleh karena itu, pengkajian ini dilaksanakan untuk: (1) mengetahui tujuan pemustaka berkunjung ke PUSTAKA; (2) mempelajari informasi yang dibutuhkan pemustaka; (3) mengetahui sumber informasi yang digunakan pemustaka; (4) mengetahui kesesuaian informasi yang diperoleh dengan kebutuhan pemustaka; (5) mengetahui kemutakhiran sumber informasi yang digunakan pemustaka; dan (6) mengetahui kepuasan pemustaka terhadap sumber informasi yang digunakan.

METODOLOGI

Pengkajian secara deskriptif ini dilaksanakan di PUSTAKA mulai bulan Januari sampai Desember 2017. Menurut Kumar (1999) pengkajian deskriptif secara sistematis berupaya mencari deskripsi yang tepat dan cukup situasi, fenomena, masalah, jasa dan kenyataan sosial. Pada kajian ini, variabel dideskripsikan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik. Variabel perilaku pencarian informasi pemustaka yang dikaji adalah tujuan berkunjung ke perpustakaan, kebutuhan informasi, pemanfaatan sumber informasi, kemutakhiran sumber informasi, relevansi informasi yang diperoleh, dan kepuasan pemustaka terhadap sumber informasi.

Populasi pada pengkajian ini adalah pemustaka yang datang ke perpustakaan di PUSTAKA untuk mencari informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan informasinya. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Convenience sampling*. Wawancara dilakukan pada saat pengkaji bertugas di ruang layanan dan bertemu dengan pemustaka. Penentuan jumlah sampel sesuai dengan metode Krejcie dan Morgan (1970). Jumlah pengunjung PUSTAKA pada tahun 2017 sebanyak 1.160 orang dan yang mencari informasi sekitar 696 orang. Namun, pemustaka yang bertemu dan bersedia diwawancarai sebanyak 86 orang. Setiap pengunjung yang datang diminta kesediaannya untuk diwawancarai.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara berdasarkan panduan. Panduan terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi personal responden, seperti jenis kelamin dan profesi. Bagian kedua mengandung pertanyaan untuk mendapatkan informasi terkait tujuan

berkunjung ke PUSTAKA, kebutuhan informasi pemustaka, dan jenis sumber informasi yang dimanfaatkan. Bagian ketiga mengandung pernyataan berskala Likert untuk mendapatkan informasi terkait persepsi responden terhadap kredibilitas sumber informasi yang digunakan oleh pemustaka dan kepuasan terhadap sumber informasi yang digunakan.

Data yang dikumpulkan diberi kode dan dimasukkan ke dalam basis data, kemudian dianalisis menggunakan program *the Statistical Package for Social Science (SPSS) version 20*. Data dianalisis secara deskriptif yang meliputi nilai rata-rata, selang, persentase dan standar deviasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pemustaka

Data Tabel 1 menunjukkan karakteristik demografik pemustaka yang berkunjung ke PUSTAKA. Pengunjung perempuan dua kali lebih banyak daripada pengunjung laki-laki. Sebagian besar pemustaka adalah pelajar, diikuti oleh mahasiswa dan karyawan serta peneliti. Hal ini kemungkinan sebagai imbas dari promosi melalui Hari Kunjung Perpustakaan sehingga PUSTAKA semakin dikenal di kalangan pelajar dan guru sekolah menengah serta dosen dan mahasiswa. Para guru dan dosen mempercayai PUSTAKA sebagai wahana pengetahuan bidang pertanian yang handal dan merekomendasikan kepada para siswa/mahasiswa untuk mencari literatur ke PUSTAKA sebagai sumber referensi dalam menyusun karya tulis ilmiah (KTI).

Tabel 1. Karakteristik demografik responden, 2017.

Karakter demografik	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	28	32,6
Perempuan	58	67,4
Profesi		
Dosen	2	2,3
Peneliti	4	4,7
Mahasiswa	24	27,9
Penyuluh	1	1,2
Karyawan	7	8,0
Petani	1	1,2
Pelajar	44	51,2
Umum	3	3,5

Tujuan Pemustaka Mencari Informasi di PUSTAKA

Dari pengamatan terhadap pengunjung pada tahun 2017, sekitar 50% pengunjung perpustakaan di PUSTAKA bertujuan mencari informasi. Tujuan lainnya untuk belajar, studi banding, dan konsultasi. Dari hasil pengamatan tersebut, diketahui bahwa PUSTAKA juga menjadi *meeting point* untuk diskusi dalam rangka konsultasi membahas bidang pertanian dan perpustakaan. Responden pada pengkajian ini adalah pengunjung yang mencari informasi.

Lebih dari setengah (62,8%) pengunjung mencari informasi untuk menyusun karya tulis ilmiah dalam rangka menyelesaikan tugas sekolah dan mata kuliah. Tujuan berikutnya adalah menyusun skripsi/tesis/disertasi (11,6%), menyelesaikan tugas dinas (10,5%), dan melakukan penelitian (5,8%). Beberapa responden mencari informasi dalam rangka menambah pengetahuan untuk mengelola usaha tani, menyusun bahan mengajar dan laporan penelitian, serta menyusun makalah seminar.

Kebutuhan Informasi

Informasi perkebunan paling banyak dibutuhkan responden (13,64%), disusul dengan informasi pangan utama, seperti padi-jagung-kedelai (12,50%), pengolahan limbah pertanian (10,23%), dan manajemen pengelolaan lahan (6,82%). Sementara informasi pengolahan kasava, lembaga keuangan mikro, pemanfaatan mikroorganisme, cabai, dan pemasaran masing-masing dibutuhkan oleh 4,55% responden.

Hal yang menarik adalah adanya responden yang membutuhkan informasi pasar kaget. Sementara informasi yang paling sedikit dibutuhkan responden

Tabel 2. Tujuan mencari informasi di PUSTAKA, 2017.

Tujuan	Frekuensi	Persentase
Menyusun karya tulis ilmiah tugas sekolah	54	62,8
Menyusun bahan mengajar dan laporan penelitian	2	2,3
Menyelesaikan tugas dinas	9	10,5
Melakukan penelitian	5	5,8
Menyusun skripsi/tesis/disertasi	10	11,6
Menyusun makalah seminar	2	2,3
Menambah pengetahuan untuk mengelola usaha tani	4	4,7

adalah perubahan iklim, hortikultura dan biologi secara umum, *trace element* untuk pakan ternak, multimedia, gizi untuk ibu hamil, manajemen SDM pertanian, statistik pertanian, pemanfaatan asam, kacang komak, sosiologi pedesaan, literasi informasi, dan jaringan komunikasi. Masing-masing dibutuhkan oleh satu responden (1,14%).

Pemanfaatan Sumber Informasi

Berdasarkan data pada Tabel 4 diketahui bahwa media cetak masih banyak digunakan oleh pemustaka. Dari wawancara dengan pemustaka yang sebagian besar pelajar disimpulkan bahwa mereka menggunakan sumber informasi tercetak atas arahan guru pembimbing penulisan KTI dengan pertimbangan media cetak dinilai lebih akurat karena penerbitnya dianggap kredibel. Di sisi lain, sumber informasi cetak yang disediakan PUSTAKA berasal dari penerbit lingkup Kementerian Pertanian, penerbit swasta

Tabel 3. Informasi yang dibutuhkan pemustaka.

Topik	Frekuensi	Persentase
Perkebunan	12	13,64
Padi – jagung – kedelai	11	12,50
Pengolahan limbah pertanian	9	10,23
Manajemen pengelolaan lahan	6	6,82
Pengolahan kasava	4	4,55
Lembaga keuangan mikro	4	4,55
Pemanfaatan mikroorganisme	4	4,55
Cabai	4	4,55
Pemasaran	4	4,55
Buah-buahan	3	3,41
Pasar kaget	2	2,27
Ayam	2	2,27
Teknik pengairan sederhana	2	2,27
Pengolahan cacing untuk obat	2	2,27
Serangga	2	2,27
Pengolahan jamur tiram	2	2,27
Perubahan iklim	1	1,14
Hortikultura	1	1,14
Biologi	1	1,14
Pakan ternak	1	1,14
Multimedia	1	1,14
Gizi ibu hamil	1	1,14
Manajemen SDM	1	1,14
Statistik pertanian	1	1,14
Pemanfaatan asam	1	1,14
Kacang komak	1	1,14
Sosiologi pedesaan	1	1,14
Literasi informasi	1	1,14
Jaringan komunikasi	1	1,14

Tabel 4. Sumber informasi yang digunakan pemustaka.

Topik	Frekuensi	Persentase
Sumber informasi tercetak		
Buku	36	40,90
Prosiding	20	22,73
Buku Panduan Teknis	10	11,36
Majalah Ilmiah	1	1,14
Tesis	25	28,41
Kumpulan Peraturan	1	1,14
Sumber informasi elektronik		
Jurnal Elektronik	34	38,64
Database <i>Online</i>	6	6,82
Repository Perguruan Tinggi	24	27,27
Situs Web	3	3,41

ternama, dan penerbit asing yang sudah mempunyai garansi terhadap mutu terbitannya.

Data base online digunakan oleh mahasiswa S2 dan S3 yang menguasai bahasa Inggris sehingga tidak ada kendala bagi mereka yang menggunakan artikel dari *data base* tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agboola (2006) yang menyimpulkan mahasiswa lebih menyukai artikel dalam *data base* elektronik. Pada tahun 2017, *data base online* yang disediakan PUSTAKA adalah Science Direct, Springer Link, dan DL Access. Namun demikian pemustaka juga diperkenalkan pada *data base online* yang tidak dilanggan PUSTAKA agar dapat memanfaatkan artikel yang *open access*.

Data pada Tabel 4 mengindikasikan bahwa pada umumnya pemustaka menggunakan lebih dari satu jenis sumber informasi. Pemustaka yang ingin mencari informasi lebih dalam biasanya akan menggunakan model *snow ball* dalam pencarian informasi. Informasi tersebut pada umumnya tidak terdapat hanya pada satu jenis sumber informasi.

PUSTAKA yang merupakan benteng pengembangan pertanian di Indonesia juga berperan dalam media diseminasi informasi teknologi pertanian. Keberadaan perpustakaan menjadi bagian dari jasa layanan informasi pertanian. Oleh karena itu, pengolahan dan diseminasi informasi menjadi *critical factor* yang memengaruhi keberhasilan transformasi dari pertanian konvensional ke tahap yang lebih maju, dari tahap *agriculture 1* ke tahap *agriculture 2* atau bahkan ke *agriculture 3* (Yun et al., 2016). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan pustakawan

melaksanakan peran tersebut. Oleh karena itu, PUSTAKA telah menginvestasikan biaya besar untuk memberikan layanan informasi dengan beragam media. PUSTAKA telah melakukan digitasi informasi dan menyimpannya dalam satu wadah yang dapat diakses melalui web PUSTAKA. PUSTAKA juga melanggan *data base online* untuk kepentingan penelitian dan pengembangan pertanian. Namun demikian, sumber informasi tercetak masih tetap dilayankan dengan pertimbangan masih banyaknya pemustaka yang memanfaatkan media tercetak.

Penyediaan sumber informasi berbentuk digital telah memungkinkan pengguna memanfaatkan informasi secara mudah tanpa harus datang ke PUSTAKA. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Surachman (2010) faktor dasar yang perlu diperhatikan dalam pengembangan perpustakaan digital adalah ragam sumber informasi, layanan, dan pemustaka.

Persepsi Pemustaka Terhadap Kesesuaian dengan Kebutuhan Informasi

Lebih dari separuh pemustaka menyatakan bahwa sumber informasi yang disediakan PUSTAKA sesuai bahkan ada yang sangat sesuai dengan kebutuhan informasi. Namun masih ada pemustaka yang berpendapat hampir sesuai dan kurang sesuai, masing-masing sebesar 15,10%, serta tidak sesuai sebesar 2,30%.

Kondisi demikian harus menjadi perhatian bagi PUSTAKA untuk mengevaluasi kegiatan pengembangan koleksi. Dalam pengembangan koleksi yang akan datang kiranya dapat ditinjau kembali data tersebut, informasi atau topik yang belum dapat dipenuhi dengan baik oleh PUSTAKA. Khan dan Bhatti (2016) menyatakan bahwa pengembangan koleksi merupakan komponen penting dalam serangkaian proses di perpustakaan. Ujung tombaknya, layanan harus mampu memenuhi kebutuhan pengguna.

Tabel 5. Kesesuaian informasi yang disediakan PUSTAKA dengan kebutuhan informasi pemustaka.

Peringkat relevansi informasi	Frekuensi	Persentase
Sangat sesuai	1	1,20
Sesuai	57	66,30
Hampir sesuai	13	15,10
Kurang sesuai	13	15,10
Tidak sesuai	2	2,30

Johnson dalam Khan dan Bhatti (2016) menegaskan bahwa proses pengembangan koleksi meliputi seleksi materi, penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, pemeliharaan koleksi, penganggaran, pengkajian kebutuhan pengguna, dan evaluasi koleksi perpustakaan, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan sumber informasi bersama. Oleh karena itu, Khan dan Bhatti (2016) menyatakan pengkajian ulang kebutuhan informasi pengguna menjadi hal yang kritis untuk dilaksanakan. Karakteristik pemustaka seperti peran kerja, minat umum, pendidikan, perilaku informasi dan komunikasi, serta karakter lain yang terkait dengan nilai yang dianut pemustaka hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan bahan perpustakaan yang tepat. Data-data tersebut sangat berharga untuk menyusun kebijakan pengembangan koleksi, seleksi, dan evaluasi.

Persepsi Pemustaka Terhadap Pentingnya Sumber Informasi yang Digunakan

Hasil analisis data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa lebih dari tiga per empat pemustaka menyatakan sumber informasi yang dimanfaatkan dinilai penting. Pemustaka menganggap penting karena berkaitan dengan kebutuhan informasinya. Walaupun hampir relevan, jika sumber informasi yang diperoleh dianggap penting, pemustaka akan memanfaatkan dan mencatatnya dalam *log book* penelitian.

Persepsi Pemustaka Terhadap Kemutakhiran Sumber Informasi

Kemutakhiran sebuah informasi menjadi indikator dalam penilaian kualitas KTI yang diterbitkan di majalah ilmiah. Oleh karena itu, pada pengkajian ini digunakan variabel

Tabel 6. Persepsi pemustaka terhadap pentingnya sumber informasi yang digunakan.

Peringkat Relevansi Informasi	Frekuensi	Persentase
Sangat penting	23	26,14
Penting	55	62,50
Hampir penting	5	5,68
Kurang penting	1	1,20
Tidak penting	2	2,30

Tabel 7. Persepsi pemustaka terhadap kemutakhiran sumber informasi yang digunakan

Peringkat relevansi informasi	Frekuensi	Persentase
Sangat mutakhir	-	-
Mutakhir	50	58,14
Hampir mutakhir	25	29,07
Kurang mutakhir	9	10,47
Tidak mutakhir	2	2,32

kemutakhiran untuk mengetahui tingkat kemutakhiran bahan perpustakaan di PUSTAKA. Berdasarkan data pada Tabel 7 diketahui bahwa lebih dari separuh pemustaka memandang sumber informasi yang digunakan mutakhir, sedangkan 58,14% pemustaka menganggap sumber informasi belum mutakhir.

Kondisi di atas menjadi pertimbangan bagi pustakawan dalam melakukan seleksi bahan pustaka dalam proses pengembangan koleksi. Selain kebutuhan pengguna, akurasi, kredibilitas, dan kemutakhiran sumber informasi merupakan faktor penunjang keberhasilan pengembangan koleksi perpustakaan. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi terhadap koleksi perpustakaan. Evaluasi koleksi perpustakaan membantu pustakawan mengembangkan koleksi perpustakaan yang seimbang dan relevan dengan kebutuhan pemustaka (Khan dan Bhatti, 2016). Model evaluasi yang tepat untuk perpustakaan era digital adalah model *user centered evaluation*. Model ini memerhatikan aspek pemustaka sebagai pengguna koleksi perpustakaan. Kriteria yang digunakan dalam proses evaluasi yaitu jenis media yang disukai pemustaka, kebutuhan informasi pemustaka, tanggal dan tahun hak cipta (kebaruan informasi), kondisi fisik koleksi perpustakaan, bahasa, dan jumlah duplikat.

Persepsi Pemustaka Terhadap Kepuasan pada Sumber Informasi

Tabel 8 menyajikan tanggapan responden terhadap kepuasan yang dirasakan pada sumber informasi yang digunakan dalam mencari informasi. Lebih dari tiga perempat pemustaka (77,9%) menyatakan puas terhadap sumber informasi yang disediakan pustakawan dan dimanfaatkan pemustaka, sedangkan sekitar 20% menyatakan kurang puas. Masih besarnya persentase pemustaka yang belum puas menandakan pengelola

Tabel 8. Kepuasan pemustaka terhadap sumber informasi di PUSTAKA.

Peringkat relevansi informasi	Frekuensi	Persentase
Puas	67	77,9
Agak puas	1	1,2
Hampir puas	6	7,0
Kurang puas	10	11,6
Tidak puas	2	2,3

perpustakaan perlu melakukan evaluasi dalam rangka peningkatan kualitas.

Kepuasan pada pengkajian ini merujuk pada tingkat persepsi responden terhadap rasa puas pada saat responden menggunakan sumber informasi di PUSTAKA. Menurut Rahmah (tanpa tahun), tingkat kepuasan pemustaka merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan pemustaka. Puspa (2016) menyatakan bahwa koleksi perpustakaan yang relevan, aktual, dan akurat merupakan salah satu kriteria dalam pengukuran perpustakaan yang baik dan berkualitas. Suatu perpustakaan dianggap berhasil jika koleksi yang disediakan dimanfaatkan pemustaka secara optimal dan pemustaka merasa puas atas sumber informasi yang disediakan. Hal ini menunjukkan perpustakaan dikelola oleh sumber daya manusia yang mumpuni.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar pemustaka adalah pelajar dan mereka mencari informasi di PUSTAKA dengan tujuan untuk menyusun karya tulis ilmiah yang merupakan tugas dari sekolah. Sumber informasi tercetak lebih banyak digunakan dibandingkan media elektronis.

Informasi yang paling banyak dibutuhkan responden adalah mengenai perkebunan, disusul informasi pangan utama, seperti padi-jagung-kedelai, pengolahan limbah pertanian dan manajemen pengelolaan lahan.

Lebih dari separuh pemustaka yang datang ke PUSTAKA menyatakan sumber informasi yang digunakan memenuhi kebutuhan informasi mereka, mutakhir, dan penting. Mayoritas dari pengguna

merasa puas terhadap sumber informasi yang digunakan.

Saran

Mengingat masih besarnya pemustaka (lebih dari 20%) yang menyatakan sumber informasi yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan informasi, belum sepenuhnya mutakhir, dan belum memuaskan pemustaka, PUSTAKA disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap koleksi perpustakaan. Selain itu, dalam melaksanakan pengembangan koleksi, perlu dipertimbangkan karakteristik dan kebutuhan informasi pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, I. O. (2010). Use of print and electronic resources by agricultural science students in Nigerian universities. *Library and Information Science Research*, 32, 62–65.
- Ashford, S.J. (1986). Feedback-seeking in individual adaptation: A resource perspective. *Academy of Management Journal*, 36(2), 1988–1999.
- Brophy, P. (1986). *Management information and decision support systems in libraries*. Aldershot: Gower Publ. Co. Ltd.
- Feather, J. (1998). *The information society: A study of continuity and change*. 2nd ed. London: Library Association Publishing.
- Khan, G and Bhatti, R. (2016). Analysis of collection development in the University Libraries of Pakistan. *Collection Building*, 35(1), 22–34. Diakses dari www.emeraldinsight.com/0160-4953.htm. [23 Mei 2017].
- Krejcie, R.V. and Morgan, D.W. (1970). Determining sample size for research activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30, 607–610.
- Kumar, R. (1999). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners*. Sydney: Addison Wesley Longman Australia PTY Ltd.
- Littlejohn, S.W. (2004). *Theories of human communication*. 11th ed. Belmont, CA; Wadsworth Publishing Company.
- Miranda, S.V. and Tarapanaff, K.M.A. 2008. Information needs and information competencies: A case study of the off-site supervision of financial institutions in Brazil. *Information Research: An International Electronic Journal*, 13(2), 24 p. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/Ej837268.pdf> [29 oktober 2017]
- Puspa, E. (2016). Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Pelayanan Perpustakaan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan Budidaya. *Jurnal Pari*, 2(2), 113–125. Diakses dari ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/download/3256/2784. [28 Agustus 2017]
- Rahmah, E. Tanpa Tahun. Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Layanan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Diakses dari <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/palim64c6ad268efull.pdf>. [14 Juli 2017]

- Rogers, E.M. (1995). *Diffusion of innovation*. 4th ed. New York: The Free Press.
- Saracevic, T. and Wood. J.B. (1981). *Consolidation of information: A handbook on evaluating, restructuring and repackaging of scientific and technical information*. Paris: UNESCO.
- Surachman, A. (2010). *Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perpustakaan: Suatu hal yang tidak mungkin dihindarkan dalam era globalisasi informasi*. <https://repository.ugm.ac.id/136172/1/Makalah-TIKPS-2010.pdf> [28 Agustus 2017]
- Weiss, A., L. van Crowder and Bernardi, M. (2000). Communicating agrometeorological information to farming communities. *Agricultural and Forest Meteorology*, 103, 185–196.
- Yun, Z., Wang, L., and Duan, Y. (2016). Agricultural information dissemination using ICTs. A review and analysis of information dissemination models in China. *Information Processing in Agriculture*, 3, 17–29. Diakses dari Science direct. [24 Mei 2017]